

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Kopsyah Podojoyo Sejahtera

Koperasi Syari'ah Podojoyo berdiri dan mulai operasional pada tanggal 11 Juni 2011 Dinas Koperasi dan UMKM dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Koperasi Syariah Podojoyo

Badab Hukum : Nomor 33/379/BH/XVI.3/409.110/X/2011

Tanggal 11 Oktober 2011

Alamat : Jl. Mastrip 08 Togogan Srengat Blitar

Kemudian melaksanakan Perubahan Anggaran Dasar (PAD):

Nama : Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

Badan Hukum : Nomor 33/03/PAD/XVI.3/409.110/II/2016

Tanggal 16 Pebruari 2016

2. Visi dan Misi Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

Adapun visi dan misi yang dimiliki Kopsyah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi lembaga usaha dan lembaga keuangan dengan pola syariah yang mandiri sehat, kuat dan jujur mewujudkan masyarakat yang berdaya dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Memberdayakan pengusaha kecildan menengah menjadi lebih tangguh, profesional, mandiri dan sejahtera
- 2) Menghimpun dana masyarakat untuk kepentingan kemaslahatan umat.

- 3) Memberikan santunan dan jaminan pendidikan untuk keluarga miskin, yatim piatu dan kaum dhuafa'⁸¹.

3. Maksud dan Tujuan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

Koperasi Syariah Podojoyo didirikan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atau nasabah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan syariat islam dengan aman dan berkah.

4. Lokasi Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera

Koperasi Syariah Podojoyo terletak di jalan Mastrip 08 Togogan Srengat Blitar. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Dekat dengan konsumen pasar

Lokasi Koperasi Syariah Podojoyo dekat dengan pasar sehingga banyak para pedagang yang mengajukan kredit sebagai modal untuk berdagang. Hal tersebut memberikan keuntungan pada Koperasi Syariah Podojoyo.

- b. Dekat dengan perumahan penduduk

Lokasinya yang dekat dengan rumah penduduk memungkinkan masyarakat untuk menggunakan jasa Koperasi Syariah Podojoyo.

- c. Mudah dijangkau

Letak Koperasi Syariah Podojoyo mudah dilalui alat transportasi, sehingga memudahkan nasabah untuk menjangkau lokasi Koperasi Syariah Podojoyo.

⁸¹RAT Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera tahun 2016 hlm 7

d. Keamanan lingkungan

Lokasi Koperasi Syariah Podojoyo dekat dengan perumahan penduduk, sehingga keamanan lingkungan di Koperasi Syariah Podojoyo terjamin.

e. Masyarakat setempat

Masyarakat disekitar lokasi Koperasi Syariah Podojoyo banyak memberi dukungan berdirinya organisasi tersebut.

5. Anggota Kopsyah Podojoyo Sejahtera

Anggota Kopsyah Podojoyo Sejahtera terdiri atas anggota pendiri, anggota tetap, anggota tidak tetap, dan anggota kehormatan, sebagai berikut:

- a. Anggota Pendiri yaitu anggota yang turut serta terlibat dalam pendirian koperasi dan telah membayar simpanan pokok khusus, simpanan pokok dan simpanan wajib.
- b. Anggota Tetap yaitu anggota yang telah membayar simpanan pokok khusus, simpanan pokok dan simpanan wajib.
- c. Anggota tidak tetap adalah anggota yang telah mendaftarkan diri dengan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.
- d. Anggota Kehormatan yaitu Anggota yang mempunyai kepedulian untuk ikut serta memajukan Kopsyah, tetapi tidak bisa ikut serta secara penuh sebagai Anggota Kopsyah.

Sesuai yang ada hingga akhir tahun 2017 anggota Kopsyah tercatat sebanyak 785 orang atau lembaga dengan perincian sebagai berikut⁸²:

No.	Anggota	Tahun 2016
1	Anggota Pendiri	26 Orang
2	Anggota	758 Orang
3	Calon Anggota	-
4	Anggota Kehormatan	1 Orang
	Total	785 Anggota

6. Struktur Organisasi Kopsyah Podojoyo Sejahtera

Keberadaan koperasi syariah Podojoyo Sejahtera berdiri tanggal 1 Mei 2011 di Blitar. Alamat Kantor Jl. Mastrip No. 08 Togogan Srengat Blitar. Para pendiri Kopsyah Podojoyo adalah sebagai berikut.⁸³

a. Dewan Penasehat Kopsyah Podojoyo

- 1) Dr. H. A. Hasyim Nawawi, M.Si. = Koordinator
- 2) Moch. Agus Slamet, SE, MM. = Anggota

b. Dewan Pengawas Kopsyah Podojoyo

- 1) Nur Kholis, M.Pd. = Koordinator Pengawas
- 2) Suropto, M.Pd.I = Anggota
- 3) Eti Rohmawati, M.Pd.I = Anggota

⁸²*Ibid*..... hlm 8

⁸³Pengurus Kopsyah Podojoyo, *Profil Company Koperasi Syariah Podojoyo*, (Blitar: Kopsyah Podojoyo, 2011), hlm. 4

c. Pengurus Kopsyah Podojoyo

- | | |
|----------------------------------|--------------------|
| 1) Suprihno, M.Pd. | = Ketua |
| 2) Ali Mashudi, S.HI. | = Sekretaris |
| 3) Nur Yasin, S.HI | = Bendahara |
| 4) Juni Arifin, S.Pd. | = wakil Ketua I |
| 5) Rohmat Heri Santoso, S.HI | = Wakil Ketua II |
| 6) Nurhadi, M.Pd.I. | = Wakil Sekretaris |
| 7) Dewi Tarbiyatul Hikmah, S.Sy. | = Wakil Bendahara |

d. Pengelola Kopsyah Podojoyo

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1) Ali Mashudi, S.HI. | = Manager |
| 2) Novi Ria Nastiti, SE.Sy | = Staf Pembukuan dan Kasir |
| 3) Imam Maliki | = Staf Pembiayaan |

B. Temuan dan Hasil Penelitian

1. Cara Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat Mengidentifikasi Pembiayaan Musyarakah Bermasalah

Sebagai lembaga keuangan mikro tidak ada yang berkeinginan terjadinya suatu risiko. Oleh karena itu pihak Kopsyah Podojoyo perlu upaya-upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan bermasalah. Dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan bermasalahi pihak kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat melakukan pemantauan terhadap usaha anggota dan pengukuran ketepatan anggota dalam memenuhi kewajibannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat yaitu:

a. Melakukan Pemantauan terhadap Usaha Anggota

Agar sejak dini bisa mengidentifikasi apakah bisnis anggota tersebut rugi atau tidak maka pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera melakukan pemantauan atas pinjaman yang diberikan kepada anggota agar anggota selalu memenuhi komitmen atas pinjamannya. Jadi pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang bisnis anggotanya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Maliki staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Ya mba, saya setiap bulan sekali mengunjungi anggota kerumah dengan tujuan melihat kondisi keluarga nasabah, crosscheck atau memeriksa kembali laporan keuangan anggota, serta survei perkembangan usaha anggota, apakah usaha anggota tersebut berkembang atau tidak.”⁸⁴

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Setiap bulan pihak kopsyah Podojoyo yaitu Bapak Maliki selalu melakukan silaturahmi ke anggota guna melihat kondisi keluarga anggota dan crosscheck atau memeriksa kembali laporan keuangan anggota, serta melihat perkembangan usaha anggota”.⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20 Februari 2017, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

⁸⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21 Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“yaa crosscheck laporan keuangan anggota gimana, usaha anggota berkembang apa tidak, ekonomi anggota terlihat bagaimana. Apakah dengan usaha atau kondisi anggota yang demikian memungkinkan akan terjadinya suatu risiko dalam kewajibannya atau tidak.”⁸⁶

Jadi, dari hasil wawancara peneliti bahwa pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera melakukan pemantauan langsung dengan melihat usaha anggota dimana pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera melakukan silaturahmi kerumah anggota untuk melihat kondisi anggota atau survei perkembangan usaha anggota.

Tujuan dilakukannya survey terhadap kondisi anggota dan perkembangan usaha anggota adalah untuk melihat apakah anggota tersebut bisa memenuhi komitmen atas pinjamannya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Maliki staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Dengan saya mengecek langsung kondisi anggota dan usaha anggota, saya kan bisa menyimpulkan sendiri, bahwa pembiayaan tidak akan mengalami masalah atau bahkan pembiayaan tersebut akan mengalami masalah yang artinya anggota akan lancar dalam memenuhi tanggungjawabnya atau tidak. Jadi saya melihat dari kondisi anggota dengan cara bersilaturahmi kerumah anggota”⁸⁷.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

⁸⁶Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

⁸⁷Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20 Februari 2017, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

“Dengan survey langsung kerumah anggota dengan melihat kondisi anggota dan usaha nasabah, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan tidak akan mengalami masalah atau bahkan pembiayaan tersebut akan mengalami masalah yang artinya anggota akan lancar dalam memenuhi tanggungjawabnya atau tidak.”⁸⁸

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Iya mba, tujuannya jadi kami bisa melihat anggota tersebut apakah bisa memenuhi tanggungjawabnya atau tidak. Jika usaha anggota berkembang maka dapat disimpulkan bahwa anggota tersebut bisa memenuhi tanggungjawabnya atau pembiayaan tersebut tidak akan mengalami risiko.”⁸⁹

Jadi dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa dengan survey langsung dengan melihat kondisi anggota dan melihat perkembangan usaha anggota maka bisa diketahui apakah anggota tersebut bisa memenuhi komitmen atas pinjamannya.

Hal ini didukung dengan hasil survei dan wawancara langsung dengan pihak anggota tentang pemantauan terhadap usaha anggota yang dilakukan oleh pihak kopsyah, adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah selaku anggota pembiayaan musyarakah Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“iya mba, setiap bulan pihak kopsyah melakukan pemantauan terhadap usaha saya, sekaligus pengambilan angsuran say..”⁹⁰

⁸⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

⁸⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

⁹⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Nurohmah, Tanggal 23Februari 2018, jam 10.05 di Rumah Ibu Nurohmah Srengat.

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Rodiyah selaku nasabah pembiayaan musyarakah Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Iya mba, melakukan pemantauan usaha saya, hanya sekedar bertanya-tanya bagaimana usaha yang saya jalankan, berkembang atau tidak.”⁹¹.

Jadi, dalam hasil wawancara dengan pihak anggota, peneliti bisa menyimpulkan bahwa pemantauan yang dilakukan pihak kopsyah podojoyo hanya lebih kepada sistem kekeluargaan yang hanya sekedar bertanya kepada anggota, sehingga tidak bisa mendapatkan informasi lebih kuat tentang perkembangan usaha nasabah.

b. Mengukur ketepatan Anggota dalam Memenuhi Kewajibannya

Setelah melakukan survey langsung dengan melihat kondisi anggota dan perkembangan usaha anggota, pihak kopsyah akan mengukur ketepatan anggota dalam memenuhi kewajibannya untuk melihat apakah anggota tersebut bertanggungjawab atas pinjamannya. Setelah itu anggota akan dikategorikan berdasarkan frekuensi, seperti anggota lancar, kurang lancar, perhatian khusus dan nasabah macet.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“karena kami menggunakan sistem jemput bola maka saya setiap tanggal pembayaran selalu mendatangi pihak anggota untuk meminta hak anggota untuk memenuhi kewajibannya. Biasanya ada anggota yang langsung mau memberikan atau memenuhi kewajibannya, ada juga anggota yang masih meminta toleransi. Jadi disini langsung

⁹¹Hasil wawancara bersama Ibu Sri Rodiyah, Tanggal 23Februari 2018, jam 08.45 di Pasar Tapan, Udanawu.

dikategorikan mba anggota ini termasuk anggota lancar atau tidak. Setelah itu nanti dilaporkan kepada ibu Novi selaku staf pembukuan”⁹².

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku staf pembukuan dan kasir Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Ya mba, dari hasil laporan bagian staff pembiayaan tersebut, saya mengkategorikan anggota pembiayaan tersebut dalam bentuk anggota pembiayaan lancar, kurang lancar, perhatian khusus, diragukan dan macet setelah itu akan di input. Hal tersebut untuk memudahkan staf pembiayaan untuk mengecek pihak anggota mana yang perlu pengawasan khusus.”⁹³

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Jadi anggota pembiayaan itu dikategorikan mba, termasuk dalam nasabah pembiayaan apa, apakah anggota pembiayaan lancar, kurang lancar, perhatian khusus, diragukan atau nasabah pembiayaan macet. Nanti itu akan didata dandi input oleh mba Novi selaku kasir. Jadi disini itu kita lebih tahu nasabah mana yang lancar dan anggota yang perlu perhatian khusus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut pembiayaan mana yang akan mengalami suatu masalah dan langkah apa yang akan diambil untuk menanggulangi suatu risiko pembiayaan bermasalah tersebut mba”⁹⁴.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Anggota tersebut dalam membayar tanggungngannya tepat waktu apa tidak. Setelah itu dikategorikan oleh staf pembukuan. Lancar, tidak lancar

⁹²Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20 Februari 2017, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

⁹³Hasil wawancara bersama Ibu Novi, Tanggal 20 Februari 2017, jam 12.20, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

⁹⁴Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

atau macet. Untuk memudahkan kita mengidentifikasi suatu risiko yang akan terjadi.”⁹⁵

Jadi, dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur ketepatan anggota dalam memenuhi kewajibannya maka anggota dapat dikategorikan dalam nasabah pembiayaan lancar, kurang lancar, perhatian khusus, diragukan atau anggota pembiayaan macet. Dengan langkah mengkategorikan tersebut dapat dilihat pembiayaan mana yang berisiko terjadinya suatu pembiayaan bermasalah dan pembiayaan tersebut perlu pengawasan khusus. Setelah itu hasil dari pengkategorian anggota pembiayaan tersebut di data dan input oleh staf pembukuan. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah.

2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Risiko Pembiayaan Musyarakah bermasalah di Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat akan mengalami kerugian jika ternyata kualitas pembiayaan yang telah disalurkan kepada anggota kurang baik. Sebenarnya saat pembiayaan dicairkan kepada anggota, saat itu pula pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat sudah mempunyai risiko yang akan ditanggung dikemudian hari, dan risiko tersebut terjadi karena faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan yang mengungkapkan bahwa:

⁹⁵Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

“iya mba, dalam suatu pembiayaan itu pasti yaa mba ada suatu risiko atau terjadinya suatu pembiayaan macet. Sebenarnya pembiayaan bermasalah tersebut terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal dikarenakan pihak intern itu sendiri dan faktor eksternal disebabkan oleh pihak anggota.”⁹⁶

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya usatu pembiayaan musyarakah bermasalah yaitu faktor internal yang disebabkan oleh pihak kami sendiri dan faktror eksternal oleh pihak anggota.”⁹⁷

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“iya mba, memang risiko tersebut terjadi karena ketelodaran atau kesalahan dari pihak kami dan ada juga risiko tersebut memang terjadi dari pihak anggota.”⁹⁸

Faktor internal dan eksternal tersebut disebabkan karena pihak intern atau pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera itu sendiri dan faktor eksternal dikarenakan oleh pihak anggota. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan staf Kopsyah Podojoyo yang mengungkapkan bahwa:

a. Faktor Internal

Faktor internal pada kopsyah Podojoyo disebabkan oleh pihak kopsyah itu sendiri, dimana dikarenakan kurangnya pegawai di kopsyah

⁹⁶Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

⁹⁷Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

⁹⁸Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

Podojoyo Sejahtera, yang mengakibatkan lemahnya pengawasan dalam pemberian pembiayaan musyarakah serta kurangnya sifat proposional pihak kopsyah Podojoyo pada saat survei. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera, sebagai berikut:

1) Kurangnya Pegawai

Pada dasarnya apabila suatu instansi kekurangan pegawai maka koperasi berjalan dengan tidak profesional dalam artian tidak dijalankan sesuai dengan kaidah yang berlaku pada kopsyah Podojoyo tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor internal tersebut disebabkan karena pihak Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera kekurangan pegawai mba, dimana pegawai dituntut harus bekerja secara profesional namun tidak pada porsi pekerjaannya. Contohnya seperti ini pekerjaan seorang pegawai mengambil tabungan anggota tapi juga merangkap dalam pengawasan terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan. Hal tersebut membuat seorang pegawai tidak fokus pada satu objek .”⁹⁹

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak

Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahterayang mengungkapkan bahwa:

“iya mba, faktor internal ini karena pihak Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera kekurangan pegawai, karena disini pegawai dituntut harus bekerja secara profesional namun tidak pada porsi pekerjaannya, semisal karena beban yang bertumpuk-tumpuk maka staf pembiayaan yang juga merangkap staf tabungan menjadi lemah dalam penyaluran pembiayaan musyarakah yang mengakibatkan suatu pembiayaan bermasalah.”¹⁰⁰

⁹⁹Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹⁰⁰Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Pada dasarnya memang kantor kami kekurangan pegawai, jadi saya juga tidak bisa langsung analisis pembiayaan yang akan disalurkan. saya hanya menerima laporan dari staf pembiayaan, dimana staf tersebut yang langsung observasi ke nasabah. Selain itu juga mengambil tabungan dari anggota- anggota, jadi tidak fokus pada satu objek. Dan mengakibatkan suatu risiko pada pembiayaan yang disalurkan.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor internal terjadi karena pihak intern itu sendiri dimana pihak kopsyah kekurangan pegawai dan atau pegawai merangkap dalam pekerjaannya yang mengakibatkan tidak profesional pegawai dalam porsi pekerjaannya.

2) Kurangnya Sifat Proposional

Apabila suatu instansi tidak proposional dalam pekerjaannya maka akan mengakibatkan suatu risiko atau pembiayaan bermasalah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan yang mengungkapkan bahwa:

“Biasanya ada anggota yang cakap berbicara tetapi dalam pengajuan kelayakan pembiayaan itu nilai jaminan yang tidak memenuhi syarat dan kadang apabila jaminan sudah memenuhi syarat tapi usaha kurang layak serta data yang kurang lengkap. Maka pembiayaan musyarakah akan tetap disalurkan. Hal ini yang mengakibatkan tidak proposionalnya pegawai dalam kelayakan pembiayaan musyarakah.”¹⁰²

¹⁰¹Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹⁰²Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Karena merasa iba mba, perasanan dengan kelayakan. Semisal syarat kelayakan pemberian jaminan yang tidak memenuhi standar tetapi karena pihak intern merasa iba dengan keadaan anggota, maka nasabah tersebut mendapatkan pembiayaan musarakah. Hal ini juga mengakibatkan terjadinya suatu risiko pembiayaan musarakah bermasalah .”¹⁰³

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang disebabkan karena tidak proposionalnya pihak intern, dimana perasaan iba seorang staf pembiayaan kepada pihak nasabah yang mengakibatkan terjadinya suatu risiko pembiayaan musarakah bermasalah.

3) Lemahnya Sistem Pengawasan

Kelemahan dalam analisis pembiayaan ini disebabkan karena kurangnya kemampuan pegawai dalam menganalisis pembiayaan dan kurangnya informasi yang diterima oleh pihak Kopsyah Podojoyo. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor internal tersebut disebabkan karena pihak Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera selain kekurangan pegawai juga karena lemahnya sistem pengawasan. Contohnya seperti ini pekerjaannya saya mengambil tabungan anggota tapi saya juga merangkap dalam pengawasan terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan. Hal tersebut membuat saya tidak fokus pada satu objek mba.”¹⁰⁴

¹⁰³Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹⁰⁴Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“iya mba, faktor internal ini karena disini pegawai dituntut harus bekerja secara profesional namun tidak pada porsi pekerjaannya, semisal karena beban yang bertumpuk-tumpuk maka staf pembiayaan menjadi lemah dalam pengawasan jadi hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan dalam penyaluran pembiayaan musyarakah yang mengakibatkan suatu pembiayaan bermasalah. Dan seharusnya manager kami ikut terjun langsung pada saat survei untuk meminimalisir suatu risiko yang tidak diinginkan.”¹⁰⁵

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahterayang mengungkapkan bahwa:

“Pada dasarnya memang saya tidak hanya di Koperasi tapi saya juga merangkap dipekerjaan lain, jadi saya tidak bisa langsung observasi ke anggota untuk menganalisis pembiayaan yang akan disalurkan. Jadi saya dan manager hanya menerima laporan dari staf pembiayaan, dan menyetujui apa yang disampaikan oleh staf pembiayaan tersebut.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa lemahnya sistem pengawasan juga mengakibatkan suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah.

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor kedua yaitu faktor eksternal, dimana dalam hasil wawancara dengan lembaga bahwa faktor eksternal ini disebabkan karena pihak anggota.

¹⁰⁵Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹⁰⁶Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

1) Ikhtikad yang Tidak Baik Dari Pihak Anggota

Pada dasarnya pihak kopsyah dan anggota menginginkan hubungan kerjasama yang baik antar dua pihak tersebut, tetapi apabila terdapat anggota yang memiliki ikhtikad tidak baik maka hal itu dapat mengakibatkan suatu risiko pembiayaan bermasalah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Maliki selaku staf pembiayaan yang mengungkapkan bahwa :

“Sedangkan faktor eksternal yang disebabkan karena pihak nasabah yang memiliki ikhtikad tidak baik ataupun tidak jujur, semisal anggota selalu beralasan untuk terhindarnya dalam memenuhi kewajibannya. Dan pada akhirnya pihak kopsyah memberikan toleransi kepada nasabah. serta keterbukaan calon anggota atas kondisi yang sebenarnya, penyalahgunaan pembiayaan untuk pengeluaran di luar usaha atau untuk pihak lain, ”¹⁰⁷

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahterayang mengungkapkan bahwa:

“Sedangkan, faktor eksternal dikarenakan pihak anggota beritikad tidak baik dimana anggota tersebut selalu meminta toleransi waktu untuk memenuhi kewajibannya. Ada juga nasabah yang lari dari kewajibannya dengan berpindah-pindah tempat. ”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa anggota yang memiliki ikhtikad tidak baik megakibatkan terjadinya suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah.

¹⁰⁷Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹⁰⁸Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2017, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

2) Menurunnya Pendapatan Anggota

Pada umumnya suatu usaha akan mengalami suatu fluktuasi, dimana kondisi ekonomi dan pendapatan anggota yang tidak menentu yang mengakibatkan anggota tidak bisa memenuhi suatu kewajibannya, hal ini dapat menyebabkan suatu risiko pembiayaan bermasalah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara Bapak Maliki selaku staf pembiayaan yang mengungkapkan bahwa :

“Pendapatan nasabah yang menurun yang mengakibatkan anggota tidak bisa memenuhi kewajibannya, semisal nasabah yang berprofesi sebagai pedagang dimana pendapatan pedagang tersebut tidak menentu dan mengakibatkan kegagalan anggota dalam memenuhi kewajibannya.”¹⁰⁹

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Kondisi ekonomi yang tidak menentu dengan tingkat pendapatan anggotayang tidak menentu, yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kewajibannya dalam pembiayaan. Kebanyakan anggota yang mengajukan pembiayaan musyarakah ini adalah anggota yang bekerja di pasar, dengan pendapatan anggota yang tidak menentu itulah yang membuat nasabah tidak bisa memenuhi kewajibannya.”¹¹⁰

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang dikarenakan kondisi ekonomi anggota yang tidak menentu dimana usaha

¹⁰⁹Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹¹⁰Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2017, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

nasabah yang tidak berkembang, semisal anggota yang pembiayaan yang bekerja sebagai pedagang dimana pendapatan anggota tersebut tidak menentu yang menyebabkan tidak bisanya anggota dalam memenuhi tanggungannya, yang kedua nasabah peternak biasanya peternak ayam yang harga telurnya murah dan harga pakan ayam yang mahal, yang membuat usaha anggota tidak berkembang dan anggota tidak bisa membayar hutangnya.”¹¹¹

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa suatu kondisi ekonomi dan pendapatan usaha anggota yang tidak menentu menyebabkan gagalnya anggota dalam memenuhi kewajibannya.

Hal ini didukung dengan hasil survei dan wawancara langsung dengan pihak anggota tentang penyebab terjadinya suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah yang disebabkan karena penurunan suatu pendapatan usaha yang dijalankan, adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah selaku nasabah pembiayaan musyarakah Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Saya bukannya tidak mau membayar mba, memang bayar saya telat-telat, saya hanya pedagang sayur dipasar yaa mba dimana pendapatan saya tidak menentu mba, kadang juga dapet uang lebih, kadang juga tidak dapat uang Jadi saya selalu minta toleransi dulu kepada mas Maliki.”¹¹²

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Rodiyah selaku nasabah pembiayaan musyarakah Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Iya mba, soalnya ini juga usahanya mengalami penurunan jadi pendapatan yang saya dapat juga turun tidak menentu mba dan

¹¹¹Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹¹²Hasil wawancara bersama Ibu Nurohmah, Tanggal 23Februari 2018, jam 10.05 di Rumah Ibu Nurohmah Srengat.

apalagi semua kebutuhan mahal, Jadi saya selalu minta waktu untuk membayarnya.”¹¹³.

Jadi, dalam hasil wawancara dengan pihak anggota, peneliti bisa menyimpulkan bahwa faktor eksternal tersebut disebabkan karena pendapatan anggota yang menurun dimana usaha anggota yang mengalami penurunan yang memicu pendapatan anggota mengalami fluktuasi dan mengakibatkan anggota tidak bisa memenuhi tanggungjawabnya.

3) Kegagalan Usaha Anggota

Seorang pengusaha selalu menginginkan usahanya selalu berkembang, tetapi tidak memungkinkan terjadinya suatu risiko dalam usaha tersebut. Sepertihalnya kegagalan usaha yang didirikan anggota dapat mengakibatkan perubahan ekonomi anggota serta tidak terpenuhinya anggota dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Maliki selaku staf pembiayaan yang mengungkapkan bahwa :

“Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang dikarenakan kondisi ekonomi anggota yang tidak menentu dimana usaha anggota yang tidak berkembang, semisal anggota peternak biasanya peternak ayam yang harga telurnya murah dan harga pakan ayam yang mahal, yang membuat usaha anggota tidak berkembang dan anggota tidak bisa membayar hutangnya.”¹¹⁴

¹¹³Hasil wawancara bersama Ibu Sri Rodiyah, Tanggal 23Februari 2018, jam 08.45 di Pasar Tapan, Udanawu.

¹¹⁴Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Biasanya juga disebabkan karena kegagalan usaha anggota, dimana usaha anggota yang tidak berkembang atau bahkan mengalami gulung tingkar dan menyebabkan tidak terpenuhinya dalam pengembalian kewajibannya.”¹¹⁵

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang dikarenakan kondisi ekonomi anggota yang tidak menentu dimana usaha anggota yang tidak berkembang, semisal anggota yang pembiayaan yang bekerja sebagai pedagang dimana pendapatan anggota tersebut tidak menentu yang menyebabkan tidak bisanya anggota dalam memenuhi tanggungannya, yang kedua anggota peternak biasanya peternak ayam yang harga telurnya murah dan harga pakan ayam yang mahal, yang membuat usaha anggota tidak berkembang dan anggota tidak bisa membayar hutangnya.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa kegagalan usaha nasabah dapat mengakibatkan anggota tidak bisa memenuhi kewajibannya atau gagalnya anggota dalam memenuhi tanggungjawabnya yang mengakibatkan suatu pembiayaan musyarakah bermasalah.

¹¹⁵Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2017, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹¹⁶Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

Selain itu peneliti juga melakukan survei dan wawancara langsung dengan pihak anggota tentang apa penyebab terjadinya suatu risiko pembiayaan musyarakah adapun hasil wawancara dengan Bapak Imam Muhadi selaku nasabah pembiayaan musyarakah bahwa:

*“iya mba, ini kebetulan usaha yang saya jalankan tidak berkembang, jadi saya harus menutupi kerugian dalam usaha saya dulu, agar usaha saya ini tetap berjalan mba. Jadi saya belum bisa membayar hutang saya pada tepat waktu mba ”.*¹¹⁷

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah selaku nasabah pembiayaan musyarakah Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

*“Saya akan hanya pedagang sayur dipasar yaa mba dimana pendapatan saya tidak menentu mba, kadang juga dapet uang lebih, kadang juga tidak dapat uang Jadi saya selalu minta toleransi dulu kepada mas Maliki.”*¹¹⁸

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Rodiyah selaku nasabah pembiayaan musyarakah Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

*“Iya mba, soalnya ini juga usahanya mengalami kebangkrutan mba dan semua kebutuhan mahal, jadi saya belum bisa membayar hutang saya. Seperti saat ini mba, harga jual telur ayam yang sangat murah dan pakan ayam yang mahal, belum tarif listrik naik. Jadi saya belum bisa memenuhi kewajiban saya.”*¹¹⁹

Jadi, dalam hasil wawancara dengan pihak anggota, peneliti bisa menyimpulkan bahwa faktor eksternal tersebut disebabkan karena usaha anggota yang tidak berkembang dan menyebabkan

¹¹⁷Hasil wawancara bersama Bapak Imam Muhadi, Tanggal 24Februari 2018, jam 09.00 di Rumah Bapak Imam Muhadi Wonorejo, Srengat.

¹¹⁸Hasil wawancara bersama Ibu Nurohmah, Tanggal 23Februari 2018, jam 10.05 di Rumah Ibu Nurohmah Srengat.

¹¹⁹Hasil wawancara bersama Ibu Sri Rodiyah, Tanggal 23Februari 2018, jam 08.45 di Pasar Tapan, Udanawu.

perekonomian anggota yang menurun, hal ini mengakibatkan tidak terpenuhinya anggota dalam memenuhi tanggungjawabnya.

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal karena pihak kopsyah Podojoyo Sejahtera kekurangan pegawai yang mengakibatkan tidak proporsionalnya pihak Kopsyah dalam pengawasan kelayakan pemberian pembiayaan. Sedangkan faktor eksternal dikarenakan oleh pihak anggota, dimana anggota memiliki ikhtikad tidak baik dalam memehui kewajibannya, dan kegagalan usaha anggota yang mengakibatkan kondisi ekonomi anggota yang mengalami fluktuasi serta pendapatan anggota tidak menentu.

3. Kendala yang di Hadapi saat Mengidentifikasi suatu Risiko Pembiayaan Musyarakah.

Dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah tidak lepas dari suatu kendala atau hambatan, dimana kendala yang dihadapi dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah inidisebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal ini karena lemahnya pengawasan dari pihak kopsyah dan faktor eksternal dikarenakan tidak terbukaanya anggota atau anggota tidak jujur dalam kondisi yang sebenarnya, atau bahkan pihak

anggota yang berusaha memanipulasi laporan keuangan usahanya, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini disebabkan karena lemahnya pengawasan pihak kopsyah serta minimnya komunikasi antar dua belah pihak.. Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera.

1) Kelemahan dalam Analisis Pembiayaan Musyarakah

Dalam menganalisis suatu kelayakan pembiayaan harus memenuhi kriteria yang berlaku apabila terjadi suatu kelemahan dalam menganalisis kelayakan suatu pembiayaan musyarakah hal tersebut dapat menghambat dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“karena beban pekerjaan marketing yang bertumpuk-tumpuk yang menyebabkan lemahnya dalam pengawasan, sebagai contoh mba, pada saat survei dimana seorang marketing tabungan yang bekerja sebagai staf pembiayaan juga harus melakukan observasi langsung kepada anggota pembiayaan, dan pada akhirnya seorang debitur menjadi dapat pembiayaan. Selain itu pada saat survei ke anggota, terdapat nasabah yang pandai bicara dan selalu beralasan. Itu yang menghambat kita untuk mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah. Dan hal ini juga bertentangan dengan prinsip survei dengan perasaan karena kami biasanya merasa iba oleh ungkapan anggota ini sangat menghambat sekali dalam mengidentifikasi risiko yang akan terjadi.”¹²⁰

¹²⁰Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 14 Maret 2018, jam 09.20, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Hal ini disebabkan karena lemahnya pengawasan, karena ketua yang menyetujui pembiayaan tersebut hanya menerima laporan dari staf pembiayaan, beliau tidak ikut langsung dalam survey lapangan. Hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya suatu risiko.”¹²¹

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan musyarakah dalam faktor internal adalah karena lemahnya pengawasan pihak kopsyah dalam menganalisis pembiayaan musyarakah dimana seorang debitur yang tidak layak mendapatkan pengajuan pembiayaan.

2) Minimnya Komukasi Antar Dua Belah Pihak

Pada dasarnya suatu instansi menginginkan hubungan kerjasama antara kedua belah pihak berjalan dengan baik. Namun, apabila kurangnya komunikasi antar kedua belah pihak maka hal tersebut akan menghambat dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“karena satu staf yang merangkap pekerjaan maka tidak terjalannya komunikasi yang baik antar kedua belah pihak yang mengakibatkan pihak kopsyah Podojoyo Kesulitan dlam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah. Misalnya pihak kopsyah tidak bisa meninjau perkembangan usaha anggota setiap saat, apabila pihak kopsyah sering meninjau atau bersilaturahmi kepihak anggota maka hala tersebut akan

¹²¹Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 14 Maret 2018, jam 11.00, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

memudahkan pihak kopsyah dalam mengidentifikasi pembiayaan musyarah bermasalah."¹²²

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

*"Hubungan antar kedua belah pihak yang belum akrab juga bisa menghambat dalam mengidentifikasi suatu risiko mba. Contoh jika pihak kopsyah sudah akrab dengan pihak nasabah maka pihak anggota akan lebih santai dan lebih terbuka kepada pihak kopsyah dan memudahkan kita dalam mengidentifikasi pembiayaan bermasalah, namun sebaliknya apabila komunikasi antar kedua belah pihak tidak baik maka akan menghambat pihak kopsyah dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarah bermasalah."*¹²³

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan musyarah dalam faktor internal adalah minimnya komunikasi antar kedua belah pihak yang mengakibatkan terjadinya kendala dalam mengidentifikasi suatu pembiayaan musyarah bermasalah.

Hal ini didukung hasil wawancara langsung dengan pihak anggota tentang kendala yang menyebabkan sulitnya pihak kopsyah mengidentifikasi suatu pembiayaan musyarah kepada anggota adapun kendala tersebut timbul karena kurangnya komunikasi antar pihak kopsyah dengan pihak anggota. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Imam Muhadi selaku anggota pembiayaan musyarah bahwa:

¹²²Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 14 Maret 2018, jam 09.20, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

¹²³Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 14 Maret 2018, jam 11.00, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

“Pihak kopsyah sebelumnya tidak menghubungi terlebih dahulu jika akan datang, dan pada saat datang kebetulan pas saya keluar juga, Jadi memang sebelumnya pihak kopsyah tidak menghubungi saya mba. Dan datangnya mas nya itu pas jam-jam kerja, jadi kebetur, tidak pernah ketemu saya.”¹²⁴

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Rodiyah selaku anggota pembiayaan musyarakah Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Pihak kopsyah datangnya itu tidak pasti mba, pembayaran keterlambatan 4 sampai 5 hari, biasanya pihak kopsyah pas masa tenggangnya datang, kadang juga datangnya pagi atau siang, pas saya dirumah atau tudak. Datangnya pihak kopsyah tidak pada jam-jam tertentu jadi komunikasinya yang kurang mba. Mungkin masnya juga buru-buru ke anggota lain ya mba. Bisa saya maklumin mba, marketing kerjanya dijalan terus.”¹²⁵

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan musyarakah versi anggota adalah karena kurangnya komunikasi antar kopsyah dan anggota, dimana pihak nasabah yang mengingingkan pihak kopsyah datang sesuai jadwal atau waktu yang disepakati, hal ini yang menyebabkan kendala pihak kopsyah dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan musyarakah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dikarenakan tidak terbukaanya pihak anggota atau tidak jujurnya anggota dalam kondisi yang sebenarnya, atau bahkan pihak anggota yang berusaha memanipulasi laporan keuangan usahanya

¹²⁴Hasil wawancara bersama Bapak Imam Muhadi, Tanggal 24Februari 2018, jam 09.00 di Rumah Bapak Imam Muhadi Wonorejo, Srengat.

¹²⁵Hasil wawancara bersama Ibu Sri Rodiyah, Tanggal 23Februari 2018, jam 08.45 di Pasar Tapan, Udanawu.

yang mengakibatkan sulitnya pihak Kopsyah Podojoyo dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah.

1) Kurang terbukaanya Anggota pada Pihak Kopsyah

Suatu pembiayaan yang diberikan kepada pihak anggota dengan tujuan untuk perkembangan suatu usaha anggota, namun ada juga anggota yang menyalahgunakan dan tersebut untuk kepentingan lain diluar usaha yang telah diajukan oleh anggota kepada pihak kopsyah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“kurang terbukaannya anggota dalam penggunaan pembiayaan tersebut, semisal penyalahgunaan pembiayaan untuk di luar usaha, minimnya komunikasi dan informasi dengan anggota serta semisal dulu sudah pernah melakukan pembiayaan tetapi dalam mengangsur sering telat-telat atau melebihi batas tenggang waktu yang telah ditentukan maka itu juga sangat menghambat dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah.”¹²⁶

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Kurang keterbukaan calon anggota atas kondisi yang sebenarnya, penyalahgunaan pembiayaan untuk pengeluaran di luar usaha atau untuk pihak lain, semisal kondisi keluarga anggota ada masalah keluarga biasanya perceraian, hal itu juga mengakibatkan tidak bisa memenuhi tanggungjawabnya, ada juga anggota yang dulu sudah pernah melakukan pembiayaan tetapi dalam mengangsur sering telat-telat atau melebihi batas tenggang waktu yang telah ditentukan maka itu juga sangat menghambat dalam mengidentifikasi suatu pembiayaan musyarakah”.¹²⁷

¹²⁶Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹²⁷Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Iya karakter anggota yang tidak mau jujur. Penyalahgunaan dana pembiayaan yang tidak digunakan untuk usaha anggota. sebagai contoh dalam pengajuan pembiayaan dikontrak digunakan untuk perkembangan usaha yang dimiliki, namun pada kenyataannya dana tersebut digunakan diluar usaha seperti kepentingan pribadi lainnya.”¹²⁸

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan musyarakah dalam faktor internal adalah kurang keterbukaanya anggota dalam penggunaan dana pembiayaan tersebut, yang menghambat dalam mengidentifikasi sutau risiko pembiayaan musyarakah bermasalah.

2) Anggota Memanipulasi Laporan Keuangan

Dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah pihak Kopsyah juga melakukan pemantauan terhadap perkembangann usaha anggota serta laporan hasil usaha anggota namun disini anggota ada yang memanipulasi laporam tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan toleransi dalam pengembalian pembiayaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Ya mba, memang kebanyakan karena karakter anggota yang mempunyai iktikad tidak baik untuk membayar tanggungjawabnya. Semisal anggota yang selalu menghindar pada saat dikunjungi, yang

¹²⁸Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

mengakibatkan saya tidak bisa bertemu dan melihat langsung kondisi nasabah tersebut.”¹²⁹

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Kurang keterbukaan calon anggota atas kondisi yang sebenarnya, penyalahgunaan pembiayaan untuk pengeluaran di luar usaha atau untuk pihak lain, semisal kondisi keluarga anggota ada masalah keluarga biasanya perceraian, hal itu juga mengakibatkan tidak bisa memenuhi tanggungjawabnya, ada juga anggota yang dulu sudah pernah melakukan pembiayaan tetapi dalam mengangsur sering telat-telat atau melebihi batas tenggang waktu yang telah ditentukan maka itu juga sangat menghambat dalam pembiayaan”.¹³⁰

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Iya karakter anggota yang tidak mau jujur. Bahkan ada juga seorang anggota pembiayaan musyarakah bermasalah yang melarikan diri agar terhapus semua kewajibannya dalam pembiayaan tersebut, hal seperti itu juga ada mba.”¹³¹

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan musyarakah tersebut karena memang ada ikhtikad yang tidak baik dari pihak anggota, dimana anggota bisa memanipulasi laporan keuangan yang membuat pihak Kopsyah Podojoyo sulit untuk menganalisis

¹²⁹Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹³⁰Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹³¹Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

risiko pembiayaan. Ada juga anggota yang pandai bicara dimana pihak kopsyah Podojoyo akan merasa iba dan simpati. Hal ini yang mengakibatkan lemahnya dalam pengawasan.

4. Solusi dalam Menghadapi Kendala-Kendala saat Mengidentifikasi suatu Risiko Pembiayaan Musyarakah Bermasalah.

Sebagai lembaga keuangan mikro tidak ada yang berkeinginan terjadinya suatu risiko yang berkelanjutan, oleh karena itu pihak kopsyah dalam menghadapi kendala-kendala saat mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah yaitu dengan memilih teknik manajemen risiko dalam pengambilan keputusan dan implementasi atau kaji ulang keputusan manajemen risiko selain itu juga dengan penambahan pegawai pada saat melakukan pengawasan terhadap anggota pembiayaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pihak kopsyah yaitu:

a. Faktor Internal

Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala identifikasi risiko pembiayaan musyarakah bermasalah adalah dengan penambahan pegawai staf pembiayaan agar tidak terjadinya kesalahan dalam pengawasan pembiayaan musyarakah bermasalah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak maliki selaku staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat bahwa:

“Pada saat survei, seharusnya tidak hanya satu pegawai saja mba, atau bahkan bendahara atau ketua ikut dalam survei agar tidak terjadi lemahnya dalam pengawasan. Nanti kalo ada dua seorang pengawas maka akan memudahkan dalam mengidentifikasi risikon pembiayaan tersebut. Sebagai contoh saya yang mewawancarai

pihak nasabah dan ketua atau bendahara yang menyimpulkan hasil wawancara tersebut. Nanti hasil kesimpulan saya dengan ketua atau bendahara tersebut akan dijadikan suatu referensi dalam pengambilan keputusan.”¹³²

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“iya mba memang seharusnya ketua yang menyetujui pembiayaan musyarakah tersebut ikut survei langsung ke anggota, agar tidak terjadi suatu kelemahan dalam pengawasan. atau pengawasan (survei) dilakukan dua kali dengan pihak kopsyah yang berbeda, dengan begitu pendapat dari dua belah pihak dapat disimpulkan dan ditarik kesimpulan. Untuk memungkinkan pendapat dua belah pihak tersebut tidak terjadi mis komunikasi.”¹³³

Jadi, dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa Kopsyah Podojoyo seharusnya menambah pegawai untuk pengawasan pembiayaan musyarakah yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah, serta dalam pengawasan pembiayaan Ketua Kopsyah selaku yang menyetujui pengajuan pembiayaan ikut serta pada saat survei, hal itu bertujuan untuk menghindari suatu mis komunikasi.

b. Faktor Eksternal

Solusi yang dilakukan dalam faktor eskternal dilakukan oleh pihak kopsyah dan yang di inginkan oleh pihak anggota adalah sebagai berikut:

¹³²Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 14 Maret 2018, jam 09.20, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

¹³³Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 14 Maret 2018, jam 11.00, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

1) Memilih Teknik Manajemen Risiko dalam Pengambilan Keputusan

Pembiayaan yang sudah dikategorikan tersebut maka pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera selanjutnya pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera melakukan teknik manajemen risiko untuk pengambilan keputusan, dimana apabila pihak nasabah tidak bisa memenuhi kewajibannya namun masih memiliki ikhtikad baik untuk mengembalikan pinjamannya maka pihak kopsyah Podojoyo akan melakukan *Rescheduling* atau penjadwalan ulang dan sistem pembayaran bagi hasil terlebih dahulu, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Selanjutnya kami akan akan melakukan teknik manajemen mba, untuk pengambilan keputusan. Dimana nasabah tersebut agar segera memenuhi tanggungjawabnya. Biasanya kami menggunakan jalan kekeluargaan, apabila jalan kekeluargaan masih belum bisa kami Rescheduling atau penjadwalan ulang dimana perubahan besarnya angsuran pembiayaan, namun memiliki jangka waktu pembayaran yang lebih panjang. selain itu kami juga mennggunakan sistem pembayaran bagi hasil terlebih dahulu setelah itu pembayaran pokok”¹³⁴.

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku staf pembukuan dan kasir Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Ya mba, pihak nasabah mengambil keputusan, nanti saya yang akan mendata dan menginput ulang pembiayaan nasabah tersebut. Biasanya staf pembiayaan meminta data atau laporan pendukung misalnya bukti pendapatan dan pengeluaran usaha atau pribadi anggota,

¹³⁴Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2017, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

menyakinkan dan mengawasi langsung penggunaan dana pembiayaan meskipun belum secara detail”¹³⁵.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku Bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Jadi begini mba, biasanya kami menggunakan jalan kekeluargaan terlebih dahulu, apabila jalan kekeluargaan masih belum bisa diselesaikan kami akan menggunakan sistem pembayaran bagi hasil terlebih dahulu setelah itu pembayaran pokok biasanya juga menggunakan sitem Rescheduling atau penjadwalan ulang. Apabila nasabah masih wanprestasi maka kami pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera akan mengambil jaminan pihak anggota”¹³⁶.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Kita pilih teknik mba, anggota tersebut jika anggota baik dan benar-benar mau mengembalikannya maka akan di akad ulang atau dijadwal kembali. Sedangkan anggota yang memang tidak beriktikad tidak baik makan akan kami tarik agunan atau jaminan anggota tersebut.”¹³⁷

Jadi, hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa pihak kopsyah bermusyawarah kepada anggota keputusan mana yang akan di ambil, atau dengan membayar bagi hasil dahulu setelah itu pokok atau penjadwalan ulang dimana ada perubahan jadwal pembayaran pembiayaan dan atau jangka waktu termasuk jangka

¹³⁵Hasil wawancara bersama Ibu Novi, Tanggal 20Februari 2017, jam 12.20, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

¹³⁶Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹³⁷Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

tenggang serta perubahan besarnya angsuran pembiayaan musyarakah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2) Implementasi dan kaji ulang keputusan manajemen risiko

Setelah memilih teknik manajemen risiko dalam pengambilan keputusan maka pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera akan mengkaji ulang keputusan manajemen yang telah di ambil kedua belah pihak tersebut. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahterabahwa:

“Setelah itu kami mengkaji ulang keputusan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Disini keputusan benar-benar atas dasar permintaan nasabah dan kopsyah tanpa ada unsur keterpaksaan. Yang kemudian akan di akad ulang”¹³⁸.

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku staf pembukuan dan kasir Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

‘Disini saya akan mendata dan menginput ulang keputusan yang disepakati oleh kedua belah pihak serta atas persetujuan kedua belah pihak, dengan tanda tangan di atas materai sebagai bukti kesepakatan kedua belah pihak’¹³⁹.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahterayang mengungkapkan bahwa:

“Mengkaji ulang keputusan yang diambil oleh nasabah dan disepakati oleh kedua belah pihak lalu akan di input kembali. Nasabah harus memenuhi tanggungjawabnya sesuai jangka

¹³⁸Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹³⁹Hasil wawancara bersama Ibu Novi, Tanggal 20Februari 2018, jam 12.20, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

waktu yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak”¹⁴⁰

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahtera yang mengungkapkan bahwa:

“Iya mba jadi kita mengkaji ulang keputusan yang kan diambil dan disepakati oleh kedua belah pihak tersebut. jadi disini tidak ada unsur keterpaksaan. Semisal pihak anggota menginginkan besar angsurannya tiap bulan dikurangi maka kami akan di jadwal ulang yang telah disepakati sebelumnya, atau semisal pihak anggota menginginkan pembayaran bagi hasil terlebih dahulu lalu pokok angsuran. Jadi sesuai kesepakatan kedua belah pihak”¹⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi dan pengkajian ulang, keputusan apa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pihak nasabah dalam memenuhi tanggungjawabnya memilih pembayaran bagi hasil terlebih dahulu lalu pokok atau penjadwalan ulang, yang kemudian disepakati oleh kedua belah pihak.

Solusi dalam menghadapi kendala-kendala saat mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah selain dengan melakukan teknik manajemen risiko dalam pengambilan keputusan dan mengkaji ulang keputusan manajemen risiko maka pihak kopsyah podojoyo Sejahtera Srengat dengan menggunakan prinsip 5C, dimana pada saat survei ke nasabah adalah selalu dengan

¹⁴⁰Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21 Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹⁴¹Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

prinsip kehati-hatian dan prinsip 5C. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku staf pembiayaan Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa

“Melakukan wawancara secara detail tentang kondisi nyata calon anggota, usaha yang berjalan dan hambatannya maksud dari usaha yang berjalan di sini yaitu pembiayaan untuk modal usaha berarti nasabah telah memiliki kegiatan usaha yang telah berjalan dalam selang waktu tertentu dari situ bisa dinilai kelayakan sebuah usaha dan nilai plafond yang akan diberikan. pendapatan dan pengeluaran usaha maupun pribadi serta survey lingkungan”¹⁴².

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Novi selaku staf pembukuan dan kasir Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Semua prinsip 5C diterapkan dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan tetapi yang lebih utama dalam prinsip 5C adalah karakter (character) dan kemampuan (capacity) menjadi faktor utamanya. Sedangkan untuk masalah agunan atau jaminan dari tahun ketahun harga jaminan menyusut maka ketentuan dari pihak Kopsyah Podojoyo maksimal plafond 40% dari nilai jual bagi anggota kopsyah Podojoyo Sejahtera yang baru sedangkan untuk anggota lama maksimal 50%, jadi aturan baku plafond maksimal menyesuaikan penilaian terhadap karakter dan kemampuan. Dan pihak Kopsyah juga harus sering mengingatkan atau mendatangi pihak anggota dengan menumbuhkan sistem kekeluargaan”¹⁴³.

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Yasin selaku Bendahara Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Dalam penanganan masalah pembiayaan yang timbul staf pembiayaan dituntut untuk melakukan komunikasi yang baik, musyawarah dalam penyelesaian masalah, serta melakukan

¹⁴²Hasil wawancara bersama Bapak Maliki, Tanggal 20Februari 2018, jam 11.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹⁴³Hasil wawancara bersama Ibu Novi, Tanggal 20Februari 2018, jam 12.20, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

*pendekatan yang intensif dan persuasif. Pendekatan yang intensif artinya berkelanjutan atau terus menerus berkomunikasi bersama-sama mencari solusi masalah yang terjadi. Sedangkan Pendekatan persuasif maksudnya pendekatan secara kekeluargaan, musyawarah antar kedua belah pihak yaitu bank dan anggota koperasi, tidak ada paksaan, ancaman maupun kekerasan baik fisik atau psikis. Misalnya jika nasabah mengalami kesulitan pembayaran pihak kantor memberikan kelonggaran pembayaran sesuai tenggang waktu yang disepakati sebelumnya. Untuk kasus usaha yang bangkrut yang mengakibatkan pembiayaan atau pembayaran macet setelah diteliti dan dianalisa maka pihak kopsyah Podojoyo sejahtera memberi solusi pengembalian modal pembiayaan hanya sebatas sisa saldo pokok tanpa ada bagi hasil maupun denda, dana perlunasan bisa dari penjualan jaminan atau aset lainnya”.*¹⁴⁴

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Suprihno selaku ketua Kopsyah Podojoyo Sejahterayang mengungkapkan bahwa:

*“Penanganan risiko pembiayaan yang timbul maka staf pembiayaan dituntut untuk melakukan komunikasi yang baik, musyawarah dalam penyelesaian masalah, serta melakukan pendekatan, Untuk kasus usaha yang bangkrut yang mengakibatkan pembiayaan atau pembayaran macet setelah diteliti dan dianalisa maka pihak kopsyah Podojoyo sejahtera memberi solusimemberikan kelonggaran pembayaran sesuai tenggang waktu yang disepakati sebelumnya.”*¹⁴⁵

Jadi, hasil wawancara peneliti adalah pihak kopsyah lebih melakukan survei atau wawancara dengan nasabah melalui sistem kekeluargaan secara detail tentang kondisi nasabah tanpa menghilangkan prinsip kehati-hatian dan prinsip 5C. Sedangkan untuk masalah jaminan pihak kopsyah Podojoyo Sejahtera

¹⁴⁴Hasil wawancara bersama Bapak Yasin, Tanggal 21Februari 2018, jam 10.15 di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

¹⁴⁵Hasil wawancara bersama Bapak Suprihno, Tanggal 1 Maret 2018, jam 10.45, di Kantor Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

memberikan plafond 40% dari nilai jual jaminan untuk anggota baru, dan 50% dari nilai jual jaminan untuk anggota lama yang inginn mengajukan pembiayaan lagi. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah.

Selain itu peneliti juga melakukan survei dan wawancara dengan pihak anggota tentang bagaimana solusi agar tidak terjadinya kendala dalam megidentifikasi risiko pembiayaan untuk meminimalisir suatu risiko pembiayaan musyarakah, adapun hasil wawancara dengan Bapak Imam Muhadi selaku anggota pembiayaan musyarakah bahwa:

*“Sebaiknya pihak kopsyah Podojoyo sering untuk mengingatkan jatuh tempo pembayaran jauh-jauh hari sebelum jatuh tempo mba, meskipun itu hanya lewat via telepon. jadi jauh-jauh hari sebelum tanggal jatuh tempo sudahh diingatkan mba, jadi kan saya bisa menyiapkan uangnya juga ya mba. Atau pihak nasabah membuat jadwal kerumah saya setiap bulan pada tanggal sekian dan jam sekian, jadi pas dtanggal tersebut saya brada dirumah, biar bisa memenuhi tanggungjawab saya”.*¹⁴⁶

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah selaku anggota pembiayaan musyarakah Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

*“Sering dikunjungi atau diingatkan saja mba dalam pengembalian angsuran. Soalnya saya juga tidak bisa membayar langsung pembiayaan ke kantor kopsyah Podojoyo karena saya juga harus menunggu usaha toko ini mba”.*¹⁴⁷

¹⁴⁶Hasil wawancara bersama Bapak Imam Muhadi, Tanggal 24Februari 2017, jam 09.00 di Rumah Bapak Imam Muhadi Wonorejo, Srengat.

¹⁴⁷Hasil wawancara bersama Ibu Nurohmah, Tanggal 23Februari 2017, jam 10.05 di Rumah Ibu Nurohmah Srengat.

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Rodiyah selaku anggota pembiayaan musyarakah Kopsyah Podojoyo Sejahtera bahwa:

“Kalo saya pengennya pihak kopsyah menghubungi dulu atau ngasih kabar lewat SMS biar nanti saya siapkan uangnya, dan kalo memang saya biasanya belum ada uang, saya meminta toleransi satu hari atau dua hari untuk bisa menyiapkan uang tersebut.”¹⁴⁸.

Jadi, peneliti bisa menyimpulkan bahwa pihak nasabah hanya ingin jauh-jauh hari diingatkan waktu pembayaran pembiayaan musyarakah. Agar tidak terjadi keterlambatan atau jatuh tempo. Jadi pihak nasabah hanya ingin sistem silataruhmi atau kekeluargaan lebih digiatkan lagi atau ahanya komunikasi hanya lewat via telepon atau SMS untuk mengingatkan waktu pembayaran, agar tidak terjadinya suatu risiko pembiayaan bermasalah.

¹⁴⁸Hasil wawancara bersama Ibu Sri Rodiyah, Tanggal 23Februari 2017, jam 08.45 di Pasar Tapan, Udanawu.